

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2011). Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (filsafat yang beranggapan bahwa pengetahuan itu semata-mata berdasarkan pengalaman dan ilmu yang pasti), digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu (Sugiono, 2012).

3.2. Objek Penelitian

Sistem akuntansi pemerintah sebagai seperangkat proses akuntansi yang terintegrasi mulai dari pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan. prosedur akuntansi pemerintah sebagai serangkaian proses standar dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD. Oleh karena itu, pencegahan kecurangan sebagai upaya sistem dan prosedur yang dapat menekan terjadinya *fraud*.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan wawancara untuk mengetahui gambaran umum objek penelitian yang

diperlukan. Sedangkan data kuantitatif yang diperlukan yaitu, jumlah aparatur pemerintah desa, hasil angket, dan sebagainya.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data primer yang diperoleh dengan survei lapangan yaitu menggunakan kuesioner. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lisan maupun tertulis. Sumber data dapat berupa pendapat dan persepsi dari responden yang bertanggung jawab dalam keuangan desa.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian ini berjumlah 100 orang perangkat desa yang berasal dari 10 desa di Kecamatan Sukodono. Desa-desanya di Kecamatan Sukodono yang akan diteliti diantaranya: Klanting, Kebonagung, Karang Sari, Dawuhan Lor, Kutorenon, Selok Besuki, Sumberejo, Urangantung, Selok Gondang, dan Bondoyudo.

3.4.2. Sampel

Ditetapkannya 3 orang untuk mewakili tiap desa, maka diperoleh 30 orang sebagai sampel. Responden penelitian ini terdiri dari kepala desa (kades), bendahara, dan sekretaris yang memiliki kesempatan yang cukup besar untuk melakukan pengelolaan keuangan desa.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai

dengan yang telah peneliti tentukan. Kriteria peneliti dalam pengambilan sampel ditentukan sebagai berikut (Rulyanti et al., 2018):

- a. Pihak pemerintah desa yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan keuangan.
- b. Pihak pemerintah desa yang terlibat dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Definisi Konseptual

- a. Sistem Akuntansi Pemerintah

Sistem akuntansi pemerintah daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

- b. Prosedur Akuntansi Pemerintah

Prosedur akuntansi keuangan pemerintah adalah serangkaian langkah-langkah dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Prosedur akuntansi yang diterapkan dalam lingkungan pemerintah daerah meliputi prosedur akuntansi penerimaan kas, akuntansi pengeluaran kas, akuntansi aset tetap, dan akuntansi selain kas.

c. Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan atau upaya sistem dan prosedur yang dapat menekan terjadinya faktor-faktor penyebab *fraud*, dan menghilangkan atau meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan supaya negara tidak mengalami kerugian yang disebabkan oleh masing-masing individu atau pihak tertentu. Pencegahan *fraud* dapat direpresentasikan dengan budaya kejujuran, keberadaan sanksi, evaluasi kinerja pemerintah, dan penerapan sistem.

3.5.2. Definisi Operasional

a. Sistem Akuntansi Pemerintah (X_1)

Variabel ini diukur melalui indikator yang diadaptasi dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dan telah digunakan pada jurnal-jurnal terdahulu yaitu Sella (2020) dan Karima (2021), yaitu:

- 1) Pencatatan
- 2) Penggolongan
- 3) Pelaporan

b. Prosedur Akuntansi Pemerintah (X_2)

Variabel ini diukur dengan beberapa indikator yang diadaptasi dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dan telah digunakan pada jurnal penelitian Djauhari (2008) dan Annisa (2017), yaitu:

- 1) Prosedur akuntansi penerimaan kas

- 2) Prosedur akuntansi pengeluaran kas
- 3) Prosedur akuntansi aset tetap
- 4) Prosedur akuntansi selain kas.

c. Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Variabel ini diukur dengan beberapa indikator yang diadaptasi dari jurnal penelitian (Wijayanti et al., 2020), yaitu:

- 1) Budaya kejujuran
- 2) Keberadaan sanksi
- 3) Evaluasi kinerja pemerintah
- 4) Penerapan sistem

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan instrumen-instrumen yang digunakan yaitu variabel X_1 , X_2 , dan Y.

Tabel 3. 1. Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Item Pertanyaan | Skala |
|---------------------------------------|-----------------|--|---------|
| Sistem Akuntansi Pemerintah (X_1) | a. Pencatatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pencatatan transaksi yang sesuai dengan standar akuntansi pada umumnya. 2. Setiap transaksi keuangan didukung oleh bukti transaksi. 3. Semua transaksi keuangan dilakukan pencatatan secara kronologis. 4. Penjurnalan dan posting ke buku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang telah ditetapkan. | Ordinal |
| | b. Penggolongan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggolongan terhadap transaksi yang terjadi. 2. Disiplin dalam pembukuan | |

| | | | |
|---|---------------------------------------|---|---------|
| | | data keuangan | |
| | c. Pelaporan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan laporan keuangan dan dilaporkan secara periodik 2. Laporan di susun secara sistematis 3. Mampu mempertanggungjawabkan seluruh proses penyusunan laporan keuangan. | |
| Prosedur Akuntansi Pemerintah (X ₂) | a. Prosedur akuntansi penerimaan kas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas. 2. Setiap transaksi keuangan didukung oleh bukti transaksi. 3. Semua transaksi keuangan dilakukan pencatatan secara kronologis | Ordinal |
| | b. Prosedur akuntansi pengeluaran kas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sistem dan prosedur akuntansi pengeluaran kas. 2. Pencatatan dilakukan setiap terjadinya pengeluaran kas. 3. Transaksi pengeluaran kas disertai dengan tanda bukti. 4. Pelaksanaan identifikasi terhadap pencatatan. | |
| | c. Prosedur akuntansi aset | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sistem dan prosedur akuntansi aset. 2. Aset tetap dan aset lancar di buat dalm laporan keuangan setiap periode akuntansi. 3. Proses pemanfaatan aset sudah sesuai dengan peraturan daerah. | |
| | d. Prosedur akuntansi selain kas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sistem dan prosedur akuntansi selain kas. 2. Pencatatan dilakukan setiap terjadinya transaksi | |

| | | |
|---------------------------|--------------------------------|---|
| | | <p>non kas.</p> <p>3. Klasifikasi atas transaksi dilakukan sesuai dengan pos-pos yang semestinya</p> <p>4. Sistem pengendalian dilakukan dalam mengukur dan melaporkan pencatatan.</p> |
| | a. Budaya kejujuran | <p>1. Sosialisasi, implementasi, dan evaluasi budaya kejujuran di pemerintah desa.</p> <p>2. Kesadaran tentang pentingnya implementasi kejujuran di pemerintah desa.</p> <p>3. Implementasi kejujuran dilakukan pada penyajian laporan keuangan.</p> |
| Pencegahan Kecurangan (Y) | b. Keberadaan sanksi | <p>1. Sosialisasi dan implementasi pemberian sanksi pada pihak yang melakukan kecurangan di pemerintah desa.</p> <p>2. Perangkat desa takut akan sanksi yang diberikan jika melakukan kecurangan.</p> |
| | c. Evaluasi kinerja pemerintah | <p>1. Evaluasi kinerja pemerintah desa secara berkala.</p> <p>2. Pelaksanaan evaluasi kinerja melalui inspeksi mendadak.</p> |
| | d. Penerapan sistem | <p>1. Penerapan sistem akuntansi pada pemerintah desa sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).</p> <p>2. Sistem yang ada di pemerintah desa memadai untuk pencegahan <i>fraud</i> (kecurangan).</p> <p>3. Rencana pengelolaan atau mengurangi resiko kecurangan terhadap sistem dan prosedur</p> |

Ordinal

Sumber: Hasil olah data 2022

Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki skor yang berbeda, yaitu:

- a. Alternatif jawaban SS adalah sangat setuju, dengan skor 5.
- b. Alternatif jawaban S adalah setuju, dengan skor 4.
- c. Alternatif jawaban N adalah netral, dengan skor 3.
- d. Alternatif jawaban TS adalah tidak setuju, dengan skor 2.
- e. Alternatif jawaban STS adalah sangat tidak setuju, dengan skor 1.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan kuesioner tertutup, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai keadaan masing-masing desa dengan cara memberi tanda *checklist*. Data untuk penelitian berasal dari jawaban kuesioner yang dibagikan secara langsung atau survei lapangan (*field research*) dan dikombinasikan dengan metode wawancara sehingga persepsi responden atas pertanyaan atau pernyataan dapat diketahui secara mendalam supaya penelitian menjadi lebih representatif.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis teknik analisis regresi linear berganda yang berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan alat uji statistik dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut (Sugiyono, 2013) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r \leq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau

mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance*

value atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas, variabel independen yang terpilih berarti tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual

signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.8.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, proses analisis regresi yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Menurut (Sugiyono, 2013), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya). Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = variabel terikat

α = konstanta

β_1, β_2 = nilai koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

3.8.5. Uji Hipotesis

a. Uji F (ANOVA)

Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel:

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, H_0 di terima H_a di tolak, maka tidak ada hubungan antara sistem dan prosedur akuntansi pemerintah terhadap pencegahan kecurangan.

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 di tolak H_a di terima, maka ada hubungan antara sistem dan prosedur akuntansi pemerintah terhadap pencegahan kecurangan.

Dengan melihat angka probabilitas (sig), dengan ketentuan:

- 1) Probabilitas $> 0,05$, H_0 di terima H_a di tolak (tidak signifikan).
- 2) Probabilitas $< 0,05$, H_0 di tolak H_a di terima (signifikan).

b. Uji t (Parsial)

Dengan membandingkan T hitung dengan T tabel:

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_0 di terima H_a di tolak, maka tidak ada hubungan antara sistem dan prosedur akuntansi pemerintah terhadap pencegahan kecurangan.
- 2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, H_0 di tolak H_a di terima, maka ada hubungan antara sistem dan prosedur akuntansi pemerintah terhadap pencegahan kecurangan.

Dengan melihat angka probabilitas (sig), dengan ketentuan:

- 1) Probabilitas $> 0,05$, H_0 di terima H_a di tolak (tidak signifikan).
- 2) Probabilitas $< 0,05$, H_0 di tolak H_a di terima (signifikan).

c. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd= koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

